

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

I. TUJUAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

PT Indah Cup Sukses Makmur Tbk. (“**Perseroan**”) menyadari bahwa pelaksanaan sistem pengelolaan risiko yang memadai berperan penting dalam pengelolaan berbagai risiko usaha yang dihadapi Perseroan. Penerapan manajemen risiko diharapkan dapat memberikan tujuan sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi bagi manajemen mengenai paparan risiko yang dihadapi;
- b. Menyempurnakan metode dan proses pengambilan keputusan;
- c. Memberikan penilaian atas risiko yang melekat pada setiap produk dan kegiatan usaha Perseroan.

II. STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Di dalam struktur organisasi Perseroan, Unit Audit Internal berfungsi untuk *me-review* dan melakukan *assessment* dalam penerapan manajemen risiko di dalam Perseroan dengan bersinergi dengan pemilik risiko dan PIC atas risiko. Unit ini mengkaji dan memantau penerapan Manajemen Risiko pada jenjang divisi. Disamping itu, Unit Audit Internal juga bertanggung jawab memfasilitasi penyempurnaan kemampuan pengungkapan risiko dan mendorong efektivitas pengembangan dan implementasi strategi pengendalian risiko secara keseluruhan. Hal tersebut dilaksanakan melalui proses konsultasi dan evaluasi, guna memastikan bahwa setiap unit kerja dalam melakukan identifikasi faktor-faktor risiko utama dan melaksanakan kebijakan pengendalian untuk memitigasi risiko-risiko tersebut.

III. KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO

Perseroan terus menerapkan pendekatan *Top-Down* sebagai pelengkap pendekatan *Bottom-Up* yang dilaksanakan dalam penerapan manajemen risiko. Selain memfasilitasi setiap departemen di dalam unit kerja perusahaan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko-risiko terkait proses usaha yang dijalankannya, Unit Audit Internal juga membantu Manajemen dalam mengidentifikasi risiko-risiko strategis yang dihadapi entitas.

IV. PROFIL RISIKO

Beberapa risiko utama yang memiliki pengaruh penting terhadap kegiatan usaha Perseroan antara lain:

a. Risiko Persaingan Usaha

Dalam era pasar terbuka sekarang ini, persaingan dalam sektor manufaktur akan semakin ketat dengan banyaknya produsen lokal maupun internasional yang beroperasi. Persaingan tersebut timbul dalam berbagai aspek, antara lain sumber daya keuangan dan kemampuan operasional pesaing internasional yang lebih kuat, serta inovasi produk, metode promosi dan pemasaran, perubahan permintaan pasar, daya beli masyarakat yang terbatas serta kesiapan Perseroan menghadapi persaingan bisnis yang tidak sehat.

Penanganan risiko ini dilakukan antara lain dengan meningkatkan kepekaan terhadap perubahan pasar dan kemampuan menyesuaikan diri serta menangkap peluang yang

tersedia. Disamping itu, Perseroan juga dituntut untuk mampu memberikan nilai lebih dari produk dan jasa yang ditawarkan oleh Perseroan dibandingkan dengan yang dapat ditawarkan oleh perusahaan lain yang sejenis.

b. Fluktuasi Harga Bahan Baku

Fluktuasi harga bahan baku dasar tidak dapat dikendalikan oleh Perseroan, termasuk perkembangan ekonomi, fluktuasi nilai tukar mata uang asing, ketersediaan bahan baku, permintaan konsumen, kebijakan pemerintah dan kondisi-kondisi lainnya. Ketidakstabilan harga bahan baku dapat mempengaruhi harga jual produk, kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja dan prospek Perseroan.

Penanganan risiko ini dilakukan Perseroan yaitu dengan cara senantiasa berupaya untuk menyesuaikan margin penjualan produk sehingga dapat terus memberikan kinerja yang konsisten.

c. Risiko Ketergantungan Penyediaan Bahan Baku

Untuk menghasilkan produk Perseroan, dibutuhkan bahan baku berupa resin dan bahan pembantu lainnya. Perseroan memiliki permintaan pembelian (purchase order) dengan pemasok, namun tidak dapat dipastikan bahwa pemasok akan selalu dapat menyediakan seluruh bahan baku yang diperlukan oleh Perseroan.

Penanganan risiko ini dilakukan Perseroan yaitu dengan cara selalu berupaya untuk mengatur kebutuhan bahan baku dengan perkiraan pasokan dan permintaan produk Perseroan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kekurangan bahan baku untuk produksi.

d. Risiko Kerusakan Mesin Produksi

Perseroan saat ini memiliki berbagai mesin yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Proses produksi ini dilakukan melalui serangkaian proses dengan menggunakan mesin-mesin tersebut. Apabila terdapat kerusakan pada mesin-mesin tersebut maka hal ini akan mengganggu proses produksi Perseroan, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja dan prospek usaha Perseroan.

Penanganan risiko ini dilakukan Perseroan yaitu dengan cara Perseroan secara berkala melakukan pemeliharaan dan pemantauan terhadap mesin-mesin produksi serta melakukan investasi untuk mesin-mesin baru dalam rangka mengganti mesin lama.

e. Risiko Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak

Saat produk telah selesai dihasilkan oleh Perseroan, maka produk harus dikirim dengan menggunakan moda transportasi darat dan laut kepada distributor. Sehingga jika terjadi kenaikan harga bahan minyak secara umum akan meningkatkan biaya transportasi dimaksud yang akan berdampak pada kenaikan biaya transportasi Perseroan.

Penanganan risiko ini dilakukan Perseroan yaitu dengan cara Perseroan senantiasa

berupaya untuk mencari moda transportasi yang paling efisien dan sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

f. Risiko tentang Ketenagakerjaan, Pemogokan, dan Pemutusan Hubungan Kerja

Risiko ini dapat terjadi jika terdapat isu-isu ketenagakerjaan antara lain seperti gaji dan tunjangan kerja. isu-isu tersebut penting bagi Perseroan dalam memenuhi kewajibannya terhadap karyawan. Karena kelalaian tersebut dapat berdampak pada penurunan produktivitas, atau pemogokan kerja dan pada akhirnya dapat mengganggu operasional Perseroan. Selain itu, apabila tidak tercapai kesepakatan antara Perseroan dan tenaga kerja maka dapat terjadi pemutusan hubungan kerja yang menyebabkan Perseroan harus membayar pesangon dalam jumlah yang ditetapkan oleh peraturan ketenagakerjaan, sehingga hal tersebut akan dapat berdampak negatif pada kondisi keuangan Perseroan

Penanganan risiko ini dilakukan Perseroan yaitu Perseroan telah memenuhi ketentuan-ketentuan ketenagakerjaan dan melakukan tinjauan atas remunerasi dan tunjangan sumber daya manusia secara berkala.